

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah tanaman industri penting penghasil minyak nabati, minyak industry, maupun bahan bakar (biodiesel). Indonesia merupakan penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Pada tahun 2014 luas areal kelapa sawit di Indonesia mencapai 10,9 juta hektar dengan produksi 29,3 juta ton minyak CPO. Tanaman kelapa sawit tersebar di 32 provinsi di Indonesia. Provinsi Riau pada tahun 2014 dengan luas areal seluas 2,30 juta hektar merupakan provinsi yang mempunyai perkebunan kelapa sawit terluas disusul provinsi Sumatra Utara seluas 1,39 juta hektar. Provinsi Kalimantan Tengah seluas 1,16 juta hektar dan Sumatra Selatan dengan luas 1,11 juta hektar (Anonim, 2015).

Pekerjaan panen TBS / potong buah merupakan pekerjaan utama di perkebunan kelapa sawit karena langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit (MKS) dan inti kelapa sawit (IKS). Dengan demikian, tugas utama personil di lapangan yaitu mengambil buah dari pokok pada tingkat kematangan yang sesuai dengan cara dan waktu yang tepat (Pahan,2011).

Kualitas potong buah dipengaruhi oleh tiga hal utama, yaitu kualitas pekerjaan potong buah, kualitas pengawasan, dan kualitas pemeriksaan hasil. Pekerjaan potong buah dibedakan menjadi 3,yaitu pemotongan pelepah, pemotongan tandan buah segar (TBS), pangutipan brondolan. Brondolan dikutip semua dengan bersih (tidak boleh digaruk), brondolan dikumpulkan

dalam tumpukan tersendiri disamping antrian TBS di TPH, brondolan harus dibersihkan dari sampah dan batu (Pahan, 2011).

Pada Perusahaan Asian Agri pengutipan brondolan pada umumnya menggunakan ember/goni. Inovasi mengenai penggunaan keranjang telah ada namun tidak berjalan dengan baik dikarenakan dari data persentase sampah di pabrik rata – rata persentase sampah yang dihasilkan masih di atas 1 %.

Salah satu alat yang digunakan pada proses pemanenan adalah keranjang brondolan. Keranjang brondolan adalah keranjang yang dirakit untuk mengurangi sampah yang dihasilkan pada saat proses pemanenan berlangsung. Keranjang ini dirakit dengan menggunakan kawat dan besi penyangga menjadi bentuk seperti ember dengan kapasitas 5-8 Kg brondolan/ keranjang. Keranjang ini diharapkan dapat mempermudah pemanen dalam mengutip brondolan pada piringan dan mengurangi sampah brondolan yang diangkut ke pabrik untuk proses selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam perkebunan kelapa sawit, sampah yang berupa daun kering, pasir, plastik dan lainnya merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kualitas minyak CPO dan bahkan dapat menyerap minyak CPO, sampah ini dihasilkan pada saat proses pemanenan berlangsung. Inovasi keranjang brondolan ini diharapkan mampu mengurangi sampah brondolan yang dihasilkan selama pemanenan.

C. Tujuan Penelitian

Untuk meminimalkan sampah brondolan selama proses pemanenan dan mempercepat pengutipan brondolan di piringan dengan penggunaan keranjang brondolan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Mengurangi sampah pada proses pengutipan brondolan di perkebunan Kelapa Sawit.
2. Meningkatkan kualitas minyak kelapa sawit dengan mengurangi persentase sampah.
3. Menjaga mesin-mesin di pabrik agar tetap awet dengan penekanan sampah.